

## ABSTRAK

Operator dumptruck memiliki risiko mengalami stres kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat stres kerja dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya stres kerja pada pekerja operator dumptruck PT. Mandiri Intiperkasa Kota Tarakan.

Penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Responden penelitian ini sebanyak 110 orang operator dumptruck yang ditentukan dengan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan *Generic Job Stress Questionere* dari NIOSH untuk penyebab stres kerja dan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS 42) yang telah dimodifikasi untuk menentukan tingkat stres dan analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 110 orang responden diantaranya mengalami tingkat stres kerja sangat rendah dengan jumlah 73 orang (66,4%), stres kerja rendah dengan jumlah 23 orang (20,9%) dan yang mengalami stres kerja sedang sebesar 14 orang (12,7%). Tidak ada responden yang mengalami tingkat stres tinggi dan sangat tinggi. Namun tidak terdapat yaitu masa kerja ( $p=0,00$ ), tipe kepribadian ( $p=0,00$ ), konflik interpersonal ( $p=0,00$ ), ketidakpastian pekerjaan ( $p=0,00$ ), kesempatan kerja ( $p=0,00$ ), tuntutan pekerjaan ( $p=0,00$ ), tuntutan mental ( $0,00$ ). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan stres kerja yaitu umur ( $p=0,11$ ), tingkat pendidikan ( $p=0,50$ ), status pernikahan ( $p=0,22$ ), dan konflik peran ( $p=0,07$ ) dengan stres kerja.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat stres kerja operator dumptruck PT. Mandiri Inti Perkasa cenderung rendah sehingga tidak mengganggu kinerja pekerja. Disarankan agar perusahaan lebih memberikan pengetahuan lebih tentang peraturan pertambangan terutama lalu lintas tambang terhadap pekerja dengan masa kerja baru.

Kata Kunci: stres kerja, operator dumptruck, NIOSH